

ABSTRACT

M. Fuji Saputro, Analysis of the Main Processing Industry Sub-Sector in East Java Regency / City in 2012-2016. The adviser is Dr. Kurniyati Indahsari, M.Si.

This study aims to determine the Leading Processing Industry Sub Sector in each Regency / City in East Java. The data used is the value of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the processing industry in 2012-2016 in each of the 38 Regencies / Cities obtained from the Statistics Central Board of East Java Province. The technical analysis used in this study is the analysis of Location Quotient, Shift Share, and Overlay.

The results of the study show that not all regions have superior sub-sectors. For the thirty-eight districts / cities in East Java Province, only six regions did not have superior sectors, namely Trenggalek, Ponorogo, Situbondo, Probolinggo, Sidoarjo, and Malang City. Meanwhile, thirty-two other regions, each with a superior processing sub-sector which varies. The superior and spatial concentrated sub-sectors whose value is more than fifty percent in one region, namely the oil and gas refining industry in Gresik Regency, the non-metallic excavation industry is located in Tuban Regency and the machinery and equipment industry in Surabaya City. The spatial concentration of thirteen other manufacturing industry sub-sectors is supported by two or more regions. The Regional Government is expected to be able to take regional development planning policies by making them as development centers according to the characteristics and potential of each region. Thus, the development process can run more effectively and efficiently.

Keywords: Leading Sub Sector, Processing Industry, Spatial Concentration.

ABSTRAK

M. Fuji Saputro, Analisis Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan di Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur Tahun 2012-2016. Di bawah bimbingan dari Dr. Kurniyati Indahsari, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan di setiap Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur. Data yang digunakan adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) industri pengolahan tahun 2012-2016 di masing-masing 38 Kabupaten/Kota yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Overlay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua wilayah memiliki sub sektor unggulan. Dari tiga puluh delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, hanya enam wilayah yang tidak memiliki sektor unggulan yaitu Kabupaten Trenggalek, Ponorogo, Situbondo, Probolinggo, Sidoarjo, dan Kota Malang. Sementara itu tiga puluh dua wilayah lainnya, masing-masing memiliki sub sektor industri pengolahan unggulan yang bervariasi. Sub sektor unggul dan terkonsentrasi spasial yang nilainya lebih dari lima puluh persen dalam satu wilayah yaitu industri pengilangan migas di Kabupaten Gresik, industri galian bukan logam terletak di Kabupaten Tuban dan industri mesin dan perlengkapan di Kota Surabaya. Konsentrasi spasial tiga belas sub sektor industri pengolahan lainnya didukung oleh dua wilayah atau lebih. Pemerintah Daerah diharapkan dapat mengambil kebijakan perencanaan pembangunan wilayah dengan menjadikannya sebagai sentra-sentra pengembangan sesuai karakteristik dan potensi wilayah masing-masing. Dengan demikian proses pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Sub Sektor Unggulan, Industri Pengolahan, Konsentrasi Spasial

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Cover	i
Halaman Judul Depan	ii
Lembar Persetujuan Skripsi	iii
Lembar Pengesahan Skripsi	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi	v
Riwayat Hidup	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Abstract	xii
Abstrak	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Basis Ekonomi	13
2.1.2 Analisis <i>Shift Share</i>	14
2.1.3 Analisis <i>Overlay</i>	15
2.1.4 Sektor Unggulan	15
2.1.5 Kriteria Penentuan Sektor Unggulan	17

2.1.6 Pengertian Industri Pengolahan	19
2.1.7 Pengembangan Sub Sektor Industri Potensial	19
2.1.8 Konsentrasi Spasial dan Spesialisasi	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	25
BAB III : METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Prosedur Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	28
3.4 Definisi Operasional	28
3.5 Metode Analisis LQ, Shift Share, Overlay untuk Menentukan Sektor Unggulan dan Konsentrasi Spasial	29
3.5.1 Analisis <i>Location Quotient</i>	30
3.5.2 Analisis <i>Shift Share</i>	31
3.5.3 Analisis <i>Overlay</i>	33
3.5.4 Konsentrasi Spasial	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum	36
4.1.1 Profil Penduduk, Pendidikan dan Ketenagakerjaan	37
4.1.2 Kondisi Perekonomian	38
4.1.3 Profil Industri di Provinsi Jawa Timur	39
4.1.4 Jarak Kabupaten/Kota dengan Provinsi Jawa Timur	41
4.1.5 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Timur	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Perkembangan Rata-rata Produksi Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	44
4.2.2 Analisis Sektor Unggulan	50
4.2.2.1 Hasil <i>Location Quotient</i> (LQ)	50

4.2.2.2 Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur	57
4.2.2.3 Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan di Provinsi Jawa Timur	58
4.2.2.4 Perbedaan Laju Pertumbuhan Enam Belas Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	60
4.2.2.5 Analisis Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan di Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur (Overlay)	67
4.2.2.6 Konsentrasi Spasial	144
4.3 Pembahasan	147
4.3.1 Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan, Potensial, Berkembang, dan Tertinggal di 38 Kabupaten/Kota dan di Provinsi Jawa Timur	147
4.3.2 Sub Sektor Unggulan dan Terkonsentrasi Spasial di Provinsi Jawa Timur	164
BAB V : PENUTUP	166
5.1 Kesimpulan	166
5.2 Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Matrik <i>overlay</i> empat kemungkinan Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor	34
Tabel 4.1 Profil Industri di Provinsi Jawa Timur	39
Tabel 4.2 Nilai Produksi Enam Belas Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah)	45
Tabel 4.3 Nilai Produksi Enam Belas Sub Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah)	49
Tabel 4.4 Rata-rata LQ Enam Belas Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	51
Tabel 4.5 Perhitungan Regional Agregate Shift Share (RASS) Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2016	57
Tabel 4.6 Rata-rata Perbedaan Pertumbuhan Sub Sektor dengan Sektor (Proportional Shift Share) Sub Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016	59
Tabel 4.7 Rata-rata Laju Pertumbuhan enam belas sub sektor industri pengolahan, Perhitungan Analisis Different Shift Share (DSS) di Kabupaten/Kota Jawa Timur	61
Tabel 4.8 Konsentrasi Spasial Sub Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur	145
Tabel 4.9 Sektor Unggulan Industri Pengolahan di Masing-Masing Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	148
Tabel 4.10 Sub Sektor Unggulan di Provinsi Jawa Timur	151
Tabel 4.11 Sub Sektor Potensial di Provinsi Jawa Timur	153
Tabel 4.12 Sub Sektor Berkembang di Provinsi Jawa Timur	156
Tabel 4.13 Delapan Sub Sektor Tertinggal di Provinsi Jawa Timur	158
Tabel 4.14 Delapan Sub Sektor Tertinggal di Provinsi Jawa Timur	161
Tabel 4.15 Sektor Unggulan dan Terkonsentrasi Spasial	164

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah), Tahun 2012-2016	2
Gambar 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), Tahun 2012-2016	4
Gambar 1.3 Peran PDRB Menurut Tiga Sektor (Pengolahan, Perdagangan besar, dan Pertanian)	7
Gambar 1.4 Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	26
Gambar 4.1 Jarak dari Kabupaten/Kota ke IbuKota Provinsi (km)	41
Gambar 4.2 Presentase Luas Wilayah Kabupaten/Kota (km ²)	43
Gambar 4.3 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Pacitan	68
Gambar 4.4 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Ponorogo	70
Gambar 4.5 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Trenggalek	72
Gambar 4.6 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tulungagung	74
Gambar 4.7 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Blitar	76
Gambar 4.8 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Kediri	78
Gambar 4.9 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Malang	80
Gambar 4.10 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Lumajang	82
Gambar 4.11 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Jember	84
Gambar 4.12 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Banyuwangi	86
Gambar 4.13 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Bondowoso	88
Gambar 4.14 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Situbondo	90
Gambar 4.15 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Probolinggo	92
Gambar 4.16 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan	94
Gambar 4.17 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Sidoarjo	96
Gambar 4.18 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Mojokerto	98

Gambar 4.19 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Jombang	100
Gambar 4.20 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Nganjuk	102
Gambar 4.21 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Madiun	104
Gambar 4.22 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Magetan	106
Gambar 4.23 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Ngawi	108
Gambar 4.24 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Bojonegoro	110
Gambar 4.25 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban	112
Gambar 4.26 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan	114
Gambar 4.27 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Gresik	116
Gambar 4.28 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Bangkalan	118
Gambar 4.29 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Sampang	120
Gambar 4.30 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Pamekasan	122
Gambar 4.31 Klasifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Sumenep	124
Gambar 4.32 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Kediri	126
Gambar 4.33 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Blitar	128
Gambar 4.34 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Malang	130
Gambar 4.35 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Probolinggo	132
Gambar 4.36 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Pasuruan	134
Gambar 4.37 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Mojokerto	136
Gambar 4.38 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Madiun	138
Gambar 4.39 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Surabaya	140
Gambar 4.40 Klasifikasi Sektor Unggulan Kota Batu	142